

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Kondisi anak sebelum mengikuti bimbingan agama Islam memiliki beberapa problem kepercayaan diri, di antaranya anak masih malu-malu mengemukakan pendapat, *deg-degan* ketika tampil di depan umum, tidak berani mengambil keputusan, dan malu. Kondisi percaya diri anak setelah selesai mengikuti bimbingan agama Islam kepercayaan dirinya mengalami peningkatan, misalnya menjadi berani mengemukakan pendapat, usul dan tampil di depan umum, lebih berani mengambil keputusan dan sebagainya, sehingga dengan bimbingan agama Islam dapat membawa dampak yang positif bagi anak dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak.
- 2) Pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan percaya diri anak di PAY “ROHADI” Kaliwungu Kendal.

Bimbingan agama Islam diwujudkan dalam beragam kegiatan seperti bimbingan ibadah (pelatihan shalat dan baca tulis Al-Qur'an), bimbingan doa dan hafalan surat pendek, pidato (dua minggu satu kali), dan kajian kitab kuning. Metode yang digunakan dalam bimbingan agama yaitu metode langsung dan metode tidak langsung, metode individual dan metode kelompok. Pelaksanaan bimbingan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi juga untuk mencerahkan persoalan serta untuk pengembangan pribadi. Bimbingan Agama Islam bagi anak di PAY "ROHADI" memiliki dua kedudukan penting yaitu sebagai bentuk bimbingan spiritual, dan juga bimbingan mental. Bimbingan spiritual sebagai upaya pemenuhan fitrah manusia sebagai makhluk religius. Sedangkan bimbingan mental sebagai bagian dari terapi mental bagi anak agar mengembangkan potensi yang telah dimiliki. Bimbingan Agama Islam yang dilaksanakan bagi anak di PAY "ROHADI" antara lain bimbingan ibadah, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, bimbingan doa dan hafalan surat pendek, ceramah. Metode yang dilaksanakan secara individu dan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan agama dengan kepercayaan diri

memiliki keterkaitan. Kegiatan bimbingan agama juga dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk berani berbicara, mengungkapkan ide dan gagasannya, dan berani tampil di depan teman maupun orang lain. Bimbingan agama terjadi saling interaksi antar anggota kelompok, saling mengenal satu dengan yang lainnya, saling tukar pendapat dan berbagi pengalaman, saling membantu, seolah bisa merasakan kesedihan maupun kebahagiaan yang dirasakan anggota kelompok lainnya. Bimbingan agama ditujukan untuk mencegah masalah dan mengembangkan potensi anak.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Problem percaya diri anak yang dialami di PAY “ROHADI” Kaliwungu berupa problem minder, sehingga memerlukan atau mendapatkan perhatian khusus. Perhatian tersebut bisa dilakukan dengan cara pemberian motivasi, pengembangan *soft skills*.
- b. Pelaksanaan bimbingan agama Islam, agar bimbingan tidak monoton dan membuat bosan para anggota, maka diperlukan keberanian pembimbing untuk membuat trobosan baru dalam kegiatan bimbingan. Disini

diperlukan format kegiatannya ditambah dengan kegiatan yang lebih menyegarkan dan mencairkan suasana, seperti diisi dengan perlombaan antar anak dan adanya doorprize agar lebih menarik minat anak dalam mengikuti bimbingan. Diperlukan penambahan waktu bimbingan materi *khitabah* dari dua minggu satu kali menjadi satu minggu satu kali, agar kegiatan bimbingan agama Islam materi *khitabah* lebih maksimal dan lebih intensif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

C. Penutup

Puji syukur *alhamdulillah*, dengan rahmat dan hidayah Allah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Masukan, saran, dan kritikan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta dapat memberikan sumbangan positif bagi khazanah ilmu pengetahuan.